

## INTERNALISASI MODEL PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LEADERSHIP SOSIAL PRENEUR PADA PENDIDIKAN DASAR UNTUK MENUJU REVOLUSI INDUSTRI 4.0 INDONESIA BERKEMAJUAN

Feri Tirtoni

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

feri.tirtoni@umsida.ac.id

### Abstrak

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu negara. Untuk menumbuhkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tersebut maka pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting. Belajar dalam proses pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku akibat pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, salah satunya adalah penanaman karakter siswa. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku dan watak yang mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan ketrampilan (*skill*) yang terbentuk dengan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. Di satu sisi lain perkembangan teknologi dan IPTEKS di masyarakat era industri 4.0 juga akan memberikan efek positif dan negative dalam tumbuh kembang siswa dalam sisi pembangunan jiwa berkarakter. Seiring Perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan yang luar biasa ini harus mempersiapkan para peserta didik agar bisa mengikuti perkembangan di era industri 4.0, sehingga diperlukan pendidikan karakter melalui proses leadership sosial preneur pada peserta didik di tingkat pendidikan dasar untuk menuju era industri 4.0 Indonesia berkemajuan. Dalam membentengi arus globalisasi, maka peserta didik harus ada pengenalan, pemahaman, dan pengawalan dalam perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Rancangan kurikulum dalam pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan dunia bisnis, pendidikan, sosial, politik, dan budaya harus mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Transformasi di era industri 4.0 ini sangat berpengaruh dengan karakter manusia dalam dunia kerja, sehingga skill yang dilakukan juga cepat mengalami sebuah perubahan.

**Kata Kunci:** model pendidikan karakter, *leadership* sosial preneur, pendidikan dasar

### PENDAHULUAN

Arus globalisasi berkembang begitu pesat dengan disertai teknologi semakin canggih yakni adanya era industri 4.0. Oleh karena itu, rancangan kurikulum dalam pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan dunia bisnis, pendidikan, sosial, politik, dan budaya harus mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Transformasi di era industri 4.0 ini sangat

berpengaruh dengan karakter manusia dalam dunia kerja, sehingga skill yang dilakukan juga cepat mengalami sebuah perubahan (Kemenristekdikti, 2018: 45). Untuk menghadapi tantangan di era industri 4.0 maka harus dipersiapkan generasi penerus yang berkualitas yang mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dan kemajuan seperti saat ini.

Sebuah kemajuan dalam hal penguasaan teknologi sangatlah dibutuhkan terutama peserta didik yang menjadi generasi masa depan (Intan Ahmad, 2018). Perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan yang luar biasa ini harus mempersiapkan para peserta didik agar bisa mengikuti perkembangan di era industri 4.0, sehingga diperlukan pendidikan karakter melalui proses leadership sosial preneur pada peserta didik untuk menuju era industri 4.0 Indonesia berkembang. Dalam membentengi arus globalisasi, maka peserta didik harus ada pengenalan, pemahaman, dan pengawalan dalam perkembangan zaman yakni melalui pengintegrasian proses pembelajaran yakni konsep literasi yang nantinya peserta didik mampu berfikir, mengambil sikap bahkan memiliki sebuah keterampilan yang dapat diaplikasikan melalui alat komputerisasi (Shao, X., & Purpur, G. 2016: 56).

Perkembangan industri berkembang dengan sangat cepat, sehingga banyak sekali persaingan dalam dunia kerja yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Masyarakat Indonesia sudah terbiasa menggunakan teknologi akan tetapi masih belum memanfaatkan secara optimal, terutama dalam mengembangkan perekonomian

didalam era industri 4.0 ini, sebenarnya sangat menguntungkan bagi masyarakat indoneisa terutama seseorang yang terjun dalam dunia bisnis (Yahya, Muhammad. 2018: 22). Maka dari itu pelajar harus pandai dalam mendapatkan peluang dan memanfaatkan dengan baik dan jangan sampai kita tertinggal dalam perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat mengalami perubahan. Namun pandai saja dalam sisi jiwa seorang siswa itu tidak cukup, kita orang tua dan guru harus ber sinergi dalam membekali siswa dengan nilai karakter leadership social preneur.

Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar (Surakhmad Winarno , 2012 :89). Hal ini diperkuat dengan teori tabulasi, dalam teori ini menekankan sangat perlu menciptakan lingkungan yang kondusif Hudiyono, 2001: 98). Membentuk karakter merupakan proses berlangsung seumur hidup. Anak akan tumbuh menjadi pribadi berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat dominan dalam mendukung dan memabngun karakter anak (Atmaja Prawira, 2012 : 89). karakter pada setiap anak berbeda-beda, karena karakter tidak diwariskan dari keturunan, karakter

harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari melalui proses. Proses internalisasi karakter *leadership social ppreneur* inilah yang sangat diperlukan siswa di era industri 4.0

Di era industri 4.0 masyarakat dikenalkan dengan perkembangan mesin uap dalam membantu pekerjaannya, di era industri 2.0 masyarakat memanfaatkan tenaga listrik, di era industri 3.0 masyarakat sudah memulai teknologi otomatis dalam kehidupan sehari-hari, dan saat ini masyarakat dikenalkan pada era 4.0 dimana perkembangan teknologi dan informasi dimanfaatkan sepenuhnya bagi para pelaku bisnis dibidang industri. Sehingga di era industri 4.0 ini melahirkan dunia bisnis baru yang berbasis digital yang memiliki efisiensi kualitas yang tinggi dalam memudahkan masyarakat dalam pekerjaannya. Transformasi di era industri 4.0 tidak hanya memiliki kekuatan yang luar biasa, namun dapat merombak berbagai aspek yang dapat dilakukan oleh kehidupan manusia.

Revolusi industri 4.0 sudah berada didepan mata, sehingga peluang yang sangat besar ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang banyak. Proses adaptasi dan transformasi di era ini berkembang semakin cepat, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang kuat

dengan berbagai pihak (Baharuddin, 2007 : 89). Dengan adanya revolusi industri 4.0 ini akan mengubah pola pikir, cara hidup, relasi organisasi, bekerja, dan model bisnis. Pemerintah harus mendukung era revolusi yang keempat ini, apabila menginginkan pembangunan ekonomi dimasyarakat semakin berlanjut. Revolusi industri yang keempat ini diprediksi mengandung manfaat yang besar, apabila mampu mengambil peluang yang baik, karena peluang didalam pasar global yang berkaitan dengan perindustrian selalu dinamis.

Perubahan yang terjadi di era revolusi industri ini juga memiliki tantangan yang luar biasa, terutama dikalangan pelajar. Saat ini, pelajar yang berada didunia akademis harus bisa mengikuti perkembangan zaman dengan baik, bahkan harus bisa memahami dan menyaring suatu hal mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga disitulah pelajar akan belajar untuk memahami sebuah peluang yang besar dan bermanfaat.

#### **METODE PENELITIAN**

Studi Literatur yakni sebuah penelitian yang dipakai dengan cara menghimpun sebuah data, sumber, artikel, jurnal, pustaka,, internet, buku, majalah, dan mengungkapkan teori yang relevan sebagai rujukan.

## PEMBAHASAN

Menghadapi revolusi era industri yang ke 4.0, maka harus dilakukan pembenahan terhadap sumber daya manusia (SDM) dengan memperbaiki kurikulum dalam dunia pendidikan (Baharuddin, 2007 : 76). Pelajar sebagai generasi masa depan bangsa tidak boleh kalah dengan bangsa lain. Perkembangan yang semakin pesat ini maka harus menggunakan cara-cara yang baru agar tidak tertinggal jauh, karena di revolusi industri yang ke 4.0 ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan ide dan gagasan yang baru. Sehingga didalam globalisasi yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan ini, pelajar harus mampu bersaing dengan pihak yang lainnya.

Diera revolusi industri yang ke 4.0 harus mengembangkan transformasi dengan mempertimbangkan tenaga kerja yang baik dan kompeten dibidangnya. Disinilah masyarakat Indonesia didalam dunia pendidikan harus bisa mencetak kader-kader yang berkarakter, inovatif, dan kompetatif (Hall, C.S. & Lindzey, G. 1993 : 54). Sehingga para pelajar yang hidup di era industri yang seperti ini harus mampu memiliki daya saing yang tinggi, karena banyak saingan yang sangat kuat apalagi generasi muda sudah memasuki masyarakat dalam perekonomian yang tinggi

(MEA) (Kanematsu, H., & Barry, D. M, 2016 : 42).

Saat ini sebuah kuantitas bukanlah suatu hal yang utama dalam dalam pencapaian kesuksesan didunia pendidikan, namun sebuah kualitas pelajarlah yang menentukan sebuah keberhasilan dengan ide dan gagasan yang dapat diimplementasikan dengan baik. Kesuksesan masyarakat Indonesia ditentukan oleh para pelajar yang memiliki kualitas yang tinggi yang dapat menjawab segala tantangan yang ada pada era revolusi industri. Oleh karena itu sumber daya manusia harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan sumber daya yang kreatif dan inovatif. Untuk memenuhi SDM yang tinggi, maka didalam dunia pendidikan harus ada penyesuaian sarana prasarana seperti computer, laptop yang dapat menyambung koneksi internet.

Pendidikan karakter melalui sekolah tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, seperti penanaman moral, nilai-nilai etika, dan budi pekerti yang luhur. (Budiningsih, Asri, 2004 : 51) Ada banyak cara untuk menjadikan siswa menjadi siswa berprestasi akademik yang baik dalam penguasaan disiplin ilmu . Namun untuk menjadikan pribadi yang berkarakter, harus melalui

pembiasaan yang tidak instan dan juga peran dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar (Fadjar Malik, 2005 : 62). Sekolah merupakan tempat belajar kedua siswa setelah keluarga. Karakter sangatlah penting karena pada zaman ini sering kita lihat banyak siswa yang berprestasi dalam bidangnya, namun nilai sopan santun kepada gurunya sangat minim. Hal ini sesuai Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang memaparkan bahwa pendidikan merupakan upaya meningkatkan ketrampilan siswa. Ketrampilan siswa tidak hanya berupa sebuah hasil belajar yang memuaskan, tetapi juga sebuah karakter yang tertanam pada diri siswa.

Menurut Lickona dalam Jurnal Yunus, terdapat enam tanda perilaku manusia yang merusak kehidupan bangsa akibat kemerosotan karakter, yaitu: 1) Meningkatnya kekerasan 2) Ketidakjujuran 3) tidak hormat kepada orangtua, guru dan figur pemimpin, 4) penggunaan bahasa yang buruk, 5) menurunnya rasa tanggung jawab 6) semakin menurunnya moral. Sehingga Penanaman karakter kebangsaan pada siswa sangat penting dengan cara mengenalkan budaya adat istiadat kepada siswa sehingga memunculkan rasa cinta kepada tanah

air. Karakter kebangsaan menurut Trianto, merupakan suatu karakter yang selalu bersangkutan dengan norma perilaku manusia sesuai Pancasila, sehingga tidak hanya pengetahuan saja yang didapat, namun perilaku siswa juga harus berkembang menjadi lebih baik sesuai sila dan norma pada Undang-undang dasar dan Pancasila.

Karakter kebangsaan dapat dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan cara mempelajari bahasa yang memuat nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang sangat penting dilakukan oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia sebagai bekal siswa dimasa yang akan datang (Goode, William. 1995 : 68). Pada masa revolusi, negara harus memanfaatkan kesempatan untuk mengajarkan siswa berpikir positif, menyaring informasi yang baik serta melatih pola pikir siswa. Karena pada masa yang akan datang teknologi informasi dan komunikasi akan semakin canggih, hal ini harus diimbangi dengan kecerdasan anak bangsa Indonesia yang harus berkompeten. termasuk dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang akan menjadikan negara Indonesia berkemajuan.

Hal ini juga berdampak terhadap dunia pendidikan, dimana arus informasi mengalir deras dan dapat diakses dengan mudah oleh

orang tanpa mengetahui asal usul informasi tersebut. dengan adanya hal seperti ini, pendidik tidak hanya mengajarkan siswa tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi harus mampu mengajarkan siswa untuk menyaring informasi terlebih dahulu. Jika hal ini diterapkan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, maka generasi penerus akan mampu beradaptasi dengan cepat dan menyesuaikan ketrampilan abad 21. Pada Era yang semakin berevolusi ini apakah pendidikan di Indonesia hanya seperti ini saja. Dalam artikel ini, penulis akan memuat dan memaparkan hasil data Internalisasi model pendidikan karakter kebangsaan pada siswa pendidikan dasar untuk menuju era industri 4.0 Indonesia berkemajuan.

Pengembangan model pendidikan karakter kebangsaan dan implementasi dilakukan secara menyeluruh. Dalam konteks ini meliputi nasionalisme (cinta tanah air, bangsa dan negara serta rela berjuang untuk negara) dan mengesampingkan nilai-nilai yang ada pada individual (Hamalik Oemar, 2007 : 97). Dalam dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang akan menjadikan negara Indonesia berkemajuan. hal ini juga berdampak terhadap dunia pendidikan, dimana arus informasi mengalir deras dan dapat diakses

dengan mudah oleh orang tanpa mengetahui asal usul informasi tersebut. dengan adanya hal seperti ini, pendidik tidak hanya mengajarkan siswa tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi harus mampu mengajarkan siswa untuk menyaring informasi terlebih dahulu. Jika hal ini diterapkan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, maka generasi penerus akan mampu beradaptasi dengan cepat dan menyesuaikan ketrampilan abad 21. ada beberapa strategi pemerintahan dalam menyiapkan era industri 4.0, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Program Penguatan Karakter kebangsaan**

Program penguatan karakter kebangsaan bisa ditanamkan pendidik melalui kegiatan keaktifan upacara bendera setiap hari senin. Pada hakikatnya upacara bendera merupakan cerminan dan nilai-nilai budaya bangsa yang menjadi salah satu pancaran peradaban bangsa. Dari kegiatan inilah bangsa Indonesia bersikap hormat dan rela berkorban kepada jasa-jasa para pahlawan yang telah memperebutkan kemerdekaan saat ini.

Hal ini harus dicerminkan dengan sikap dan keseriusan siswa saat mengikuti upacara bendera setiap hari senin.

Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan upacara bendera sangat penting dalam pembinaan kepada siswa. Dengan adanya pembagian tugas untuk menjadi petugas upacara, banyak nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan. Keberhasilan pendidikan karakter siswa merupakan modal dasar dalam rangkaian menyiapkan generasi mendatang yang tangguh, religius, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, patriotisme dan nasionalisme, serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

## **2. Pernerkuat ekstrakurikuler berbasis evolusioner**

Pola pembinaan karakter anak bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan tambahan yang ada di luar jam sekolah yang berfungsi untuk membentuk skill melalui berbagai macam kegiatan serta menyalurkan bakat siswa, meningkatkan ketrampilan. seperti pramuka, pengembangan ilmu pengetahuan, kerohanian, olahraga, dan seni. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga bisa membentuk karakter siswa supaya menjadi manusia yang berperilaku terpuji dalam

membina kepribadian generasi penerus bangsa.

Salah satu ekstrakurikuler berbasis evolusioner adalah ekstra robotik. Mengingat pada era globalisasi saat ini manusia dituntut memiliki wawasan luas, kemampuan berfikir dan berkreasi agar dapat beradaptasi dengan pengembangan informatika (IT) dan perkembangannya teknologi yang cepat. Maka ada beberapa sekolah seperti: TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang membuka ekstra robotik, adapula sekolah yang memasukkan kegiatan robotik di dalam mata pelajaran tersendiri.

Pada usia anak terjadi perkembangan motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan melalui kegiatan dan rangsangan seperti bermain puzzle, menyusun mobil, rumah dan salah satunya adalah menciptakan aneka robot.

## **3. Pernerkuat Karakter Religius Keagamaan**

Pada abad 21 telah berlangsung dengan ciri utama yang terjadi era revolusi yang cepat dan menyebabkan perubahan mendasar dalam proses politis, gaya hidup, dan

harapan dihampir seluruh negara. Kondisi demikian membuat agama menempati posisi strategis untuk menghindari masyarakat yang salah arah, keterasingan kaum muda serta menjauhkan diri dari berbagai perilaku aomik. Karena karakter atau jati diri bangsa Indonesia sangat penting untuk membangun rasa solidaritas bersama dan memperkuat rasa persatuan di dalam menghadapi era revolusi dalam kontes sosial, budaya, politik, dan ekonomi pada saat ini.

Namun pada kenyataannya bahwa di era dunia yang semakin menyatu ini, justru yang terjadi adalah semakin menguatnya sifat-sifat promordalisme, eksklusifisme, sikap individualisme masyarakat, sikap fanatisme terhadap suku, ras, etnis, dan agama yang memicu ,munculnya konflik dikehidupan masyarakat. Dalam kondisi demikian agaram seharusnya memiliki peran transformasi yang dapat menetralsir berbagai proses dalam masyarakat, seperti proses sosial, kultural, politik, dan ekonomi. Oleh karenanya pembangunan, pembinaan, dan pengembangan agama menjadi agenda penting dalam

membangun karakter bangsa, khususnya bangsa Indonesia yang sangat multikultural.

Dengan pemerkuat karakter religius keagamaan untuk membekali iswa dalam masyarakat era revolusi industri 4.0, diharapkan siswa mampu memecahkan personalnya dengan kemampuan intelektualnya. Dari pendidikan akal yang shalih dan pelaksanaannya menyesuaikan konsep pengembangan pendidikan berkarakter. Hal ini akan melahirkan dan menjadi bekal generasi penerus bangsa yang berjiwa karakter di era revolusi industri 4.0 (Ahmad, H. M. 1998 : 93).

#### **4. Pendidikan Kejuruan**

Pemerintahan pendidikan diindonesia sudah mempersiapkan untuk menghadapi era industri 4.0. seperti yang kita tahu semenjak tahun 2008 pemerintah indonesia sudah menciptakan inovasi dan kreasi meramaikan pendidikan kejuruan. namun pemerintah harus meninjau lagi relevansi antara pendidikan kejuruan dan pekerjaan untuk merespon peubahan, tantangan, dan peluang di era industri 4.0. Pendidikan kejuruan difokuskan pada penyediaan tenaga kerja trampil pada

berbagai sektor seperti perindustrian, pertanian dan teknologi. Dengan ancaman era industri 4.0, pemerintah berupaya mencegah ancaman pengangguran dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan kejuruan ditahun 2018 ini. dukungan pemerintahan ini mencakup sistem pembelajaran, santuan pendidikan, peserta didik dan tenaga pendidik yang berkompeten.

Revitalisasi sistem pembelajaran dalam pendidikan kejuruan sangat diperlukan untuk meningkatkan sumber daya pendidikan di sekolah kejuruan. Dari ke tujuh revitalisasi sistem pembelajaran salah satu diantaranya adalah pendidikan karakter. Kenapa harus pendidikan karakter, menurut Trilling dan fadel (2009), pembelajaran berkarakter sangat diharuskan karena sangat berorientasi pada gaya hidup digital, alat berpikir serta cara kerja pengetahuan.

### **5. Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk dapat mengantisipasi semakin pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi dalam era revolusi industri 4.0. Rancangan

kurikulum dan metode pendidikan perkuliahan pun harus dapat menyesuaikan dengan iklim bisnis yang terus berkembang. Perubahan yang terjadi dalam era revolusi industri juga sangat berpengaruh pada karakter mahasiswa didalam dunia kerja agar ketrampilan yang diperlukan juga cepat berubah. Tantangan perguruan tinggi pada saat ini yaitu bagaimana mahasiswa mampu mempersiapkan dan memetakan angkatan kerja dari lulusan pendidikan yang benar-benar siap kerja sesuai dengan bidang keahliannya. pengintegrasian ini tidak lepas dari pendidikan karakter yang dipelajari mahasiswa dalam setiap mata kuliah yang diampu supaya dapat membangun karakter bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. dalam era industri 4.0. (Kemristekdikti, 2018: 201) Pendidikan perlu mengembangkan literasi baru yang tentunya harus memahami cara penggunaan teknologi. Dari proses pendidikan yang baik juga dapat memenuhi kebutuhan dalam literasi manusia, menjadi sangat penting untuk bertahan di era revolusi industri ini, tujuannya agar mahasiswa bisa berfungsi

dengan baik di lingkungan manusia dan dapat memahami interaksi dengan sesama manusia dalam era yang begitu cepat dalam perkembangan revolusi industri. (Ahmad, H. M. 1998: 176)

Oleh karena itu bagi perguruan tinggi harus dapat mengikuti trend perkembangan teknologi. Saat ini di Indonesia baru ada 51 perguruan tinggi negeri (PTN) yang siap menggelar kuliah non tatap muka, dalam menghadapi era disrupsi teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga masih banyak perguruan tinggi yang dituntut mengembangkan pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Tantangan yang dihadapi pelajar di era industri 4.0 yakni merekonstruksi sebuah kurikulum pendidikan yang berkaitan dengan pendekatan human digital dengan harapan seluruh pelajar yang ada di Indonesia mampu bersaing dengan negara lain. (Schroeter, C. & Higgins, L.M. 2015:187). Selain pelajar dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat ini, maka tenaga pendidik juga harus bisa memberi inovasi baru untuk para pelajar dalam menghadapi generasi milenial. Era industri yang ke-4 merubah paradigm dalam dunia pendidikan.

Perubahan yang dilakukan bukan hanya tentang cara mengajar namun tentang konsep pendidikan itu sendiri dalam memahami dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

Guru sebagai pendidik dan berpengaruh dalam kehidupan pelajar maka harus mempersiapkan para pelajar untuk menjadi generasi milenial di era industri 4.0 dengan cara internalisasi model pendidikan karakter melalui leadership sosial preneur melalui program-program sekolah. Pelajar harus dipersiapkan dari sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat memberikan prestasi yang luar biasa. Program sekolah yang direalisasikan dapat memberi manfaat yang baik seperti kegiatan turnamen berbasis robotic, pertukaran pelajar summary camp antar negara lainnya dengan prestasi mereka dalam kepramukaannya, pelajar yang aktif dibidang seni dan olahraga. Kecerdasan itegritas yang cerdas dan lain-lain. Semua ini harus dipersiapkn untuk mendapatkan generasi yang memiliki sumber daya saing yang tinggi. Saai ini masyarakat dihadapkan dengan era revolusi industri yang ke 4.0, sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang tinggi agar mampu bersaing dengan yang lainnya. Pendidikan juga mengalami goncangan yang luar biasa dan dituntut agar dapat mengikuti

perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Perkembangan ilmu teknologi dan informasi telah mengubah paradigm, pola berfiki manusia. Hal ini dapat dilihat dari tranformasi di era industri yang pertama sampai pada era industri yang ke empat (Santoso, 2015 : 62).

Di era industri 1.0 masyarakat dikenalkan dengan perkembangan mesin uap dalam membantu pekerjaannya, di era industri 2.0 masyarakat memanfaatkan tenaga listrik, di era industri 3.0 masyarakat sudah memulai teknologi otomatis dalam kehidupan sehari-hari, dan saat ini masyarakat dikenalkan pada era 4.0 dimana perkembangan teknologi dan informasi dimanfaatkan sepenuhnya bagi para pelakubisnis dibidang industri. Sehingga di era industri 4.0 ini melahirkan dunia bisnis baru yang berbasis digital yang memiliki efisiensi kualitas yang tinggi dalam memudahkan masyarakat dalam pekerjaannya. Transformasi di era industri 4.0 tidak hanya memiliki kekuatan yang luar biasa, namun dapat merombak berbagai aspek yang dapat dilakukan oleh kehidupan manusia (Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. 1979 : 165).

## KESIMPULAN

Pentingnya memahami dimensi dalam perkembangan

pendidikan dalam revolusi industri 4.0 bahwa kehidupan anak sekarang dihadapkan pada suasana kekeluargaan, sekolah dan lingkungan masyarakat yang seharusnya lebih berkarakter dan tingkat pemikirannya lebih kritis. karena pada generasi millenium dalam mendidik anak harus memprioritaskan pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat karena budaya maya yang tidak bisa dihindari lagi. Sistem sekolah berkarakter untuk menyiapkan generasi muda di era revolusi industri ini, seperti dengan pengintegrasian nilai karakter jiwa leadership social preneur diadakannya program penguatan kebangsaan dengan keaktifan upacara bendera setiap hari senin yang bertujuan untuk menjadikan siswa lebih berkarakter disiplin, bertanggung jawab, tertib serta melahirkan jiwa nasionalisme dan cinta tanah air. Dengan dibukanya kegiatan untuk menyalurkan bakat dan mengasah skill siswa, yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah ekstra robotik dimana siswa bisa mengasah ketrampilan motorik serta mengenalkan akan dunia robot yang semakin canggih. semua hal ini tidak terlepas dari pembekalan nilai keagamaan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang semakin berkembang pesat. Revolusi era

industri 4.0 berciri kreatif, *leadership* dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas, modern mengikuti perkembangan dinamika teknologi yang semakin cepat dan mampu menanamkan jiwa kepribadian yang berkarakter bagi mahasiswa atau generasi revolusi industri 4.0 yang mampu mendobrak *mindset* cara bekerja dalam era millennial yang sangat kompetitif dari era revolusi sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. M. 1998. Pengembangan Kurikulum. Bandung: CV Pustaka Setia Ahmadi, Abu. 2003. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja Prawira, Purwa. 2012. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin, Makin. 2007. Pendidikan Humanistik, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, Asri. 2004. Pembelajaran Moral. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadjar, Malik. 2005. Holistika Pemikiran Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Gravindo
- Fatmawati, Sri, Ariesta, Nina, Susanti, Yunita, Laily, dll. 2015. Desain Laboratorium Skala Mini Untuk Pembelajaran Sains Terpadu. Yogyakarta: Deepublish, (Online), (<https://books.google.co.id>).
- Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. (1979). Principles of instructional Design. New York: Holt Rinehart & Winston.
- Goode, William. 1995. Sosiologi Keluarga (The Family), Terjemah Laila Hanom Hasyim. Jakarta: Bumi Aksara .
- Hall, C.S. & Lindzey, G. 1993. Teori-teori Sifat dan Behavioristik: Allport, Sheldon, Catell, Dollard.
- Hamalik, Oemar. 2007. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hariastuti, R.T., Prawitasari, J.E., Handarini, D.M., & Atmoko, A. 2017. The development of critical thinking skills based on patrap triloka's Ki Hadjar Dewantara. International Journal of Development Research, 7(7), 13606-13611. Retrieved from <http://www.journalijdr.com/sites/de-fault/files/issue-pdf/9171.pdf>
- Hudiyono. Membangun karakter Siswa. Surabaya : Erlangga. Dryden Gordon & Dr. Vos Jeannette. 2001. Revolusi cara belajar. Bandung : Kaifa.
- Intan Ahmad, 2018. Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0. Bandung : Rosdakarya
- Kanematsu, H., & Barry, D. M. 2016. STEM and ICT Education in

- Intelligent Environments. London: Springer International Publishing Switzerland.
- Kemristekdikti. 2018c. Kebijakan Kemristekdikti Menghadapi Globalisasi Pendidikan & Revolusi Industri 4.0 [Press release].
- Kemristekdikti. 2017. Panduan Teknis Indikator Kinerja Pengembangan Pusat Unggulan Iptek Tahun 2017 . Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Iptek dan Dikti.
- Kemristekdikti. 2018a. Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. Retrieved from <https://www.ristekdikti.go.id/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0>
- Miller & Skinner. (terjemahan A.Supratiknya). Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Rialita, N. 2018. Era Revolusi Industri 4.0,Pembelajaran PT Harus Lebih Inovatif. Retrieved from <http://sumut.pojoksatu.id/2018/01/17/era-revolusi-industri-4-0-pem-belajaran-pt-harus-lebih-inovatif/>
- Santoso, M., Putra, A., Muhidong, J., Sailah, I.,Mursid, S., Rifandi, A. Endrotomo. 2015.Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Schroeter, C. & Higgins, L.M. 2015. The Impact of Guided vs. Self-directed Instruction on Students' Information Literacy Skills. *Journal for Advancement of Marketing Education*, 23(1), 1-10.
- Shao, X., & Purpur, G. 2016. Effects of Information Literacy Skills on Student Writing and Course Performance. *The Journal of Academic Librarianship*, 42(6), 670-678.
- Surakhmad Winarno .2012. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif. Jakarta: Erlangga.
- Yahya, Muhammad. 2018. Era Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia. Jakarta: Erlangga.